

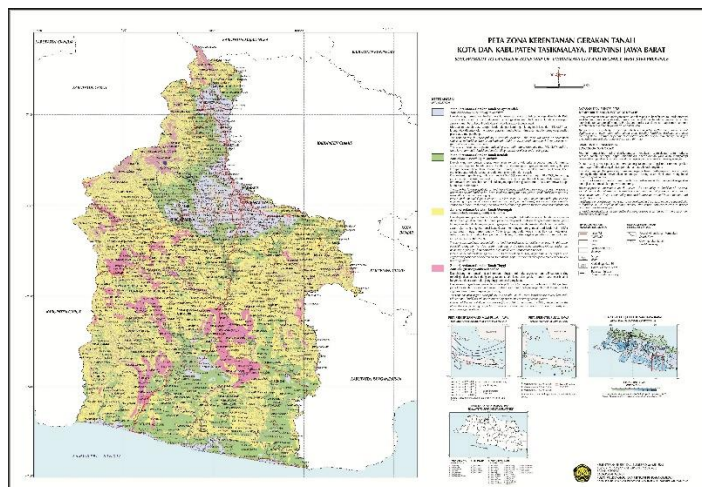
# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bencana alam selalu membuat kekhawatiran dan keresahan pada masyarakat. Salah satu bencana yang terjadi yaitu gerakan tanah. Gerakan tanah dapat mempengaruhi kerusakan lingkungan, hilangnya keanekaragaman hayati, rusaknya lahan, terganggunya aktivitas manusia, serta dapat mempengaruhi siklus hidrologi. Gerakan tanah menjadi suatu ancaman dan merupakan masalah yang cukup serius yang dialami di berbagai daerah yang memiliki topografi pegunungan dan perbukitan.

Berdasarkan catatan Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) Tahun 2021, terdapat 27 Kota dan Kabupaten di Jawa Barat yang termasuk kedalam wilayah potensi gerakan tanah. Mulai dari tingkat potensi menengah, tinggi, hingga berpotensi menimbulkan adanya banjir bandang. Salah satu wilayah tersebut yaitu Kabupaten Tasikmalaya. Pada Peta zonasi kerentanan bencana gerakan tanah Kota dan Kabupaten Tasikmalaya, Desa Sukasetia yang terletak di sebelah Barat Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu daerah di Kabupaten Tasikmalaya yang cukup rawan terhadap bencana gerakan tanah.



**Gambar 1.1**  
**Peta Zonasi Kerawanan Gerakan Tanah Kabupaten Tasikmalaya**

Berdasarkan peta zonasi kerawanan gerakan tanah Kabupaten Tasikmalaya pada Gambar 1.1, Desa Sukasetia termasuk kedalam zona kerawanan biru. Zona kerawanan biru memiliki tingkat kerawanan rendah hingga sedang, dengan kisaran kemiringan 5-15% hingga 50-70% tergantung pada kondisi fisik dan struktur pembentuk lereng. (<https://vsi.esdm.go.id/gallery/picture.php?/>).

Desa Sukasetia memiliki luas wilayah sekitar 600,2 km<sup>2</sup> dengan rata-rata ketinggian dari permukaan laut yaitu 800 meter. Desa Sukasetia memiliki kondisi fisik yang berelief dengan memiliki bentuk lahan pegunungan dan perbukitan. Daerah Sukasetia ini memiliki iklim yang basah, sehingga lahan di Desa Sukasetia sebagian besar yaitu hutan dan semak belukar. Dengan iklim yang basah serta jenis tanah hasil pelapukan letusan gunung api, tanah di daerah ini memiliki komposisi sebagian besar lempung dengan sedikit berpasir dan bersifat sangatlah subur.

Menurut Kementerian ESDM, sebagian besar daerah pegunungan dan perbukitan memiliki kelerengan yang tinggi sehingga rawan terhadap gerakan tanah. Terlepas dari topografi yang berelief, kondisi iklim pun dapat mempengaruhi kondisi tanah menjadi lebih subur. Namun disamping kesuburan sebagai dampak positif, hal itu dapat menimbulkan dampak negatif juga menjadi lebih rawan akan terjadinya bencana dengan frekuensi yang cukup tinggi. Selain faktor tersebut, pemanfaatan sumber daya alam yang melebihi daya dukung dan penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan kemampuan lahan dapat menjadi penyebab terjadinya bencana juga. Gerakan tanah dapat menimbulkan kerusakan serta kerugian baik material maupun immaterial serta penggunaan lahan.

Masyarakat di Desa Sukasetia menggunakan atau memanfaatkan lahan yang ada untuk pertanian, perkebunan, pemukiman dan juga pariwisata. Akan tetapi, seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman serta pemenuhan kebutuhan, sebagian masyarakat di Desa ini mulai banyak melakukan pemanfaatan lahan yang kurang sesuai terhadap daya dukung penggunaan lahan. Selain itu, semenjak dibukanya objek wisata Curug Batu Blek dan Curug Batu Hanoman, masyarakat mulai melakukan berbagai aktivitas di sekitar objek wisata dengan memanfaatkan lahan dengan

membangun bangunan dari bambu dan bahkan bangunan permanen disekitar lereng atau tebing terjal.

Jika daerah pegunungan atau perbukitan tidak memiliki tanaman berakar besar, keras dan berakar kuat serta tidak memiliki akar yang dalam, maka kawasan tersebut akan sangat rawan terhadap bencana pergerakan tanah. Selain itu bencana gerakan tanah tersebut akan meningkat pada saat musim hujan datang, ([https://www.esdm.go.id/assets/media/content/Pengenalan\\_Gerakan\\_Tanah](https://www.esdm.go.id/assets/media/content/Pengenalan_Gerakan_Tanah)). Hal itu karena, akar pohon berfungsi sebagai pengikat air tanah dan dapat memperkecil skala rembesan air. Potensi gerakan tanah yang dimiliki Desa Sukasetia harus ditindaklanjuti.

Oleh karena itu, seiring dengan berjalannya waktu, hal ini bisa menyebabkan suatu permasalahan yang sangat berdampak buruk apabila tidak diperhatikan lebih lanjut terlebih dalam perencanaan keruangan dan penggunaan lahan yang berada di Desa Sukasetia ini. Apabila hal ini tidak diperhatikan lebih lanjut maka akan berpotensi menimbulkan dampak negatif diantaranya penurunan kualitas lingkungan serta bencana seperti bencana gerakan tanah yang sangat rawan dikemudian hari. Untuk mengatasi hal tersebut, rekomendasi penggunaan lahan dengan membuat zonasi kerawanan bencana gerakan tanah guna mengantisipasi berbagai aktivitas yang dilakukan manusia sebagai salah satu upaya untuk mengurangi dampak yang dikemudian hari dan sewaktu-waktu dapat terjadi.

Pada Penelitian yang berjudul “**Analisis Tingkat Kerawanan Bencana Gerakan Tanah dan Penggunaan Lahan di Desa Sukasetia Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya**” ini, analisis tingkat kerawanan bencana dapat digunakan sebagai sumber informasi dasar untuk membuat zonasi kawasan bencana gerakan tanah dengan mengklasifikasikan daerah rawan bencana gerakan tanah di Desa Sukasetia. Dalam menentukan tingkat kerawanan bencana, disini penulis menggunakan bantuan teknologi sistem informasi geografis (SIG), guna untuk mempercepat proses analisis. Selain itu, pada penentuan tingkat kerawanan ini, zonasi dibuat agar menjadi bahan pertimbangan untuk penggunaan lahan agar sesuai dengan fungsi dan daya dukung

lahan itu sendiri. Adapun klaster zonasi kerawanan ini berskala Cukup Rawan, Rawan dan Sangat Rawan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deksriptif kuantitatif dengan pendekatan *overlay* pemetaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan terjadinya bencana gerakan tanah di Desa Sukasetia Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimanakah penggunaan lahan di Desa Sukasetia Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya?

## **1.3 Definisi Operasional**

Menurut Notoatmajo (2018), Definisi operasional menjelaskan mengenai batasan variabel yang bersangkutan atau gambaran tentang apa yang diukur oleh variabel bersangkutan. Adapun definisi operasional dapat digunakan untuk menghindari intrepetasi dari setiap pemahaman yang berbeda dalam penafsiran yang berkaitan dengan usulan penelitian. Berikut definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Kerawanan merupakan potensi kerugian yang ditimbulkan akibat adanya bencana di suatu wilayah dengan kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi kerusakan atau kehilangan harta benda serta masyarakat terganggu dalam melakukan aktivitasnya. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007)
2. Bencana merupakan kejadian atau peristiwa yang mengancam kehidupan manusia yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor alam, faktor non alam maupun faktor manusia. Dapat dikatakan bencana, apabila kejadian tersebut menimbulkan adanya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan serta kerugian harta benda. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007)
3. Gerakan Tanah merupakan perpindahan material penyusun lereng yaitu berupa tanah, batuan, bahan timbunan atau material campuran yang bergerak kearah bawah

dan keluar dari kedudukan semula atau lereng (Varnes, 1978 dalam Keputusan Menteri ESDM No.1452/K/10/MEM/2000).

4. Penggunaan lahan untuk membantu kelangsungan dan kebutuhan hidup manusia memerlukan pengelolaann yang lebih lanjut. Penggunaan lahan sendiri merupakan penggolongan penggunaan lahan secara umum seperti diperuntukan pertanian tadah hujan, pertanian beririgasi, padang rumput, kehutanan atau daerah rekreasi atau wisata. (Rayes, L. M, 2007:162)

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab bencana gerakan tanah di Desa Sukasetia Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya
2. Untuk mengetahui penggunaan lahan di Desa Sukasetia Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Berikut kegunaan dari penelitian ini adalah:

##### 1. Kegunaan Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai tingkat kerawanan bencana gerakan tanah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan solusi dalam pembangunan desa untuk meminimalisir kerugian yang disebabkan oleh penggunaan lahan yang tidak sesuai sehingga menimbulkan adanya kerugian.

##### 2. Kegunaan Praktis

###### a. Bagi Penulis

Dapat mengetahui tingkat kerawanan bencana gerakan tanah serta mengetahui penggunaan lahan di Desa Sukasetia Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.

###### b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat mengetahui dan memahami wilayah manasajakah yang memiliki tingkat kerawanan bencana gerakan tanah

di Desa Sukasetia. Selain itu masyarakat diharapkan dapat mengoptimalkan lahannya dan terhindar dari kerugian yang ditimbulkan dari penggunaan lahan yang tidak sesuai dan melebihi daya dukung penggunaan lahan.

c. Bagi Pemerintah

Diharapkan pemerintah ikut andil dalam mensosialisasikan mengenai dampak dan upaya mitigasi bencana gerakan tanah kepada masyarakat sebagai bentuk pencegahan bencana yang dikemudian hari dapat terjadi. Serta pemerintah diharapkan membuat kebijakan terkait penentuan penggunaan lahan agar dapat sesuai dengan fungsinya.